

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN 110/I TENAM**

**Eka Sumbulatim Miatu Habbah<sup>\*1)</sup>, Muhammad Sofwan<sup>2)</sup>, Muhammad Sholeh<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup>Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

*\*Corresponding author*

e-mail: [ekasumbulatimh@gmail.com](mailto:ekasumbulatimh@gmail.com)<sup>\*1)</sup>, [muhammad.sofwan@unja.ac.id](mailto:muhammad.sofwan@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhammad95sholeh@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

### *Article history:*

*Submitted: May 8<sup>th</sup>, 2024; Revised: June 1<sup>st</sup>, 2024; Accepted: June 26<sup>th</sup>, 2024; Published: Oct. 10<sup>th</sup>, 2024*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning* yang didukung oleh media audio visual pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 110/I Tenam. Penelitian didasarkan pada fakta bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut pada pratindakan mencapai 41,31% dengan kategori kurang termotivasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dengan data berupa data observasi melalui lembar observasi pengamatan motivasi belajar peserta didik serta observasi guru menerapkan model *Discovery Learning* dengan dukungan media audio visual serta dokumentasi. Tahapan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Hasil penelitian menyatakan peningkatan motivasi belajar peserta didik, dengan tingkat motivasi belajar siklus I mencapai 58,54% meningkat pada siklus II menjadi 80,72%. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 110/I Tenam dapat meningkat setelah menerapkan model *Discovery Learning* dengan dukungan media audio visual.

**Kata Kunci:** motivasi belajar; *discovery learning*; media audio visual

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang berperan krusial dalam meningkatkan kemampuan individu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Pendidikan sejak dini penting bagi setiap individu agar menciptakan perubahan

positif serta meningkatkan kualitas hidup pada waktu mendatang.

Pendidikan dasar memainkan peranan penting sebagai pondasi yang kuat untuk setiap tingkat pendidikan berikutnya. Konsep-konsep dasar dalam pendidikan diperkenalkan kepada peserta didik. Implementasi pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar ini diharapkan peserta didik dapat menguasai materi lebih lanjut sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar ialah proses transformasi terhadap kepribadian individu yang mana transformasi tersebut termanifestasi dalam hal peningkatan mutu perilaku, termasuk peningkatan dalam pemahaman, daya pikir, sikap, keterampilan, serta kemampuan lainnya. (Djamaluddin &

Wardana, 2019: 6). Motivasi disebut sebagai faktor pendorong pada diri individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2018: 75). Motivasi dalam belajar merupakan elemen yang esensial. Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh tingkat semangat yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar. Dengan demikian, adanya motivasi yang kuat, individu cenderung lebih gigih serta bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran, sehingga meningkatkan peluang dalam mencapai hasil belajar.

IPAS hakikatnya dapat memberikan konteks yang sesuai dengan alam dan lingkungan tempat peserta didik tinggal. Selain itu, IPAS menawarkan banyak kesempatan untuk eksplorasi dan penemuan, yang dapat memicu rasa ingin tahu dan minat peserta didik, yang akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, integrasi IPAS dalam kurikulum dapat menjadi pendorong kuat terkait peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilangsungkan di SDN 110/I Tenam pada kelas IV/A diperoleh data bahwa peserta didik memiliki motivasi rendah. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada hasil observasi yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh menunjukkan perhatian serta minat peserta didik terkait materi pembelajaran masih rendah dibuktikan dengan kurangnya partisipasi serta ketidakfokusan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Mereka belum menunjukkan semangat yang memadai dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hal ini tampak ketika guru memberikan tugas, peserta didik menunjukkan rasa

malas dan menunda pengerjaan tugas. Peserta didik juga tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya karena terlalu lalai, sehingga tugas tersebut belum diselesaikan hingga waktu pengumpulan tugas. Kemudian, peserta didik kurang responsif terhadap stimulus yang ada. Ketika guru memberikan pertanyaan, respon peserta didik sangat minim. Peserta didik juga kurang menunjukkan kepuasan dan kegembiraan saat menyelesaikan tugas yang diberikan dibuktikan dengan peserta didik tidak bersungguh-sungguh dan tidak ingin mencari tahu jawaban dari tugas yang diberikan sehingga hasil yang dikerjakan tidak maksimal. Kemudian, pada saat dilakukan pratindakan menunjukkan rerata tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu 41,31% dengan kriteria kurang (D).

Menurut Sudjana (2019: 61), bahwa seseorang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan sikap yang meliputi: (1) Minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran; (2) Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) Tanggung jawab terhadap tugas; (4) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan; dan (5) Rasa senang serta puas dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, permasalahan tersebut benar-benar terjadi di kelas sehingga diperlukan tindakan dalam mengatasi masalah tersebut. Peneliti dan guru kelas mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dan guru akan menerapkan tindakan yaitu menerapkan model pembelajaran. Upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat

memanfaatkan model pembelajaran. *Discovery Learning* ialah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi serta menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung (Rosdianah, Nurhaedah, & Hamkah, 2022: 448). Model *Discovery Learning* berfokus pada pengalaman peserta serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Leonard (2019: 59) menyatakan bahwa langkah-langkah pada model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: (1) pemberian stimulus, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, serta (6) generalisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna Setiyo Indahwati tahun 2023 berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV SDN Puntan 02 Kota Batu”, hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik serta pemahaman konsep bangun datar. Nilai rerata siklus I sebesar 70,27 dan siklus II sebesar 81,39. Pada siklus I, tingkat kelulusan klasikal adalah 66,67%. Namun, persentase siklus II meningkat menjadi 88,89%. Ini menandakan pencapaian kesuksesan di akhir siklus II.

Selain itu, keberhasilan dari pembelajaran juga dipengaruhi penggunaan media pembelajaran. Menurut Syarifuddin & Utari (2022: 10), media pembelajaran ialah semua alat fisik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan serta memfasilitasi komunikasi antara guru serta peserta didik. Media audio visual mencakup elemen suara serta gambar

untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik menerima informasi dengan lebih baik (Sanjaya, 2016: 118). Media ini mencakup berbagai jenis konten, seperti film, video, serta animasi. Sanjaya (2016: 18) menyatakan bahwa media audio visual dianggap lebih efektif dan menarik karena menggabungkan elemen suara dan visual yang dapat disaksikan.

Berlandaskan masalah yang ada, peneliti melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery Learning* berbantuan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 110/I Tenam”.

## **METODE**

Penelitian ini dilangsungkan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN 110/I Tenam. Metode penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), dengan sumber data yaitu guru serta peserta didik kelas IV/A sebanyak 19 peserta didik. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilangsungkan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan, menggunakan alat pengumpul data seperti instrument penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu : (1) untuk data kualitatif yaitu pada motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan instrument atau lembar observasi motivasi belajar dengan menggunakan skala likert kemudian berdasarkan indikator motivasi belajar. Selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan rinci dan dapat memaparkan hasil dari observasi motivasi belajar peserta didik.

(2) untuk data kuantitatif yaitu data hasil motivasi belajar peserta didik diukur secara numerik dengan teknik persentase dari penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik terhadap indikator motivasi belajar.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Analisis hasil observasi motivasi belajar peserta didik diolah menggunakan rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) Data yang sudah diperoleh, diperiksa secara menyeluruh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Penilaian dilakukan dengan membandingkan persentase penilaian dengan kriteria berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Keberhasilan

No.	Nilai Keberhasilan	Tarif Keberhasilan
1	85-100	Sangat Baik (A)
2	70-84	Baik (B)
3	55-69	Cukup (C)
4	40-54	Kurang (D)
5	<39	Sangat Kurang (E)

*Sugiyono (2014: 135)*

Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu: (1) penelitian dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan persentase jumlah peserta didik yang diukur mencapai nilai persentase motivasi belajar sebesar 70%. (2) indikator kinerja penelitian diamati melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan membandingkan hasil antara siklus I dan II dalam menerapkan model pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan yang dijelaskan oleh Kemmis & Mc Taggart. Tahapan ini merupakan model siklus dengan beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Tahapan tersebut akan dilakukan oleh peneliti hingga selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I pada Selasa, 13 Februari 2024 serta siklus I pertemuan II pada Jumat, 16 Februari 2024.

##### 1) Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran (CP) dan ATP dan memilih materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu bab 6 "Indonesia Kaya Budaya", dengan topik A "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku". Selanjutnya, peneliti serta guru mendiskusikan alat/media yang akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi. Menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sesuai dengan sintaks model *Discovery Learning* dengan dukungan media audio visual. Kemudian, menyiapkan LKPD, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dengan materi bab 6

“Indonesia Kaya Budaya”, dengan topik A “Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku” dilakukan dengan guru menampilkan media audio visual berupa video pembelajaran. Video pertama dengan judul “Kompilasi Permainan anak Berbasis Kain (Songket dan Batik Tanah Like)”. Sementara itu video kedua dengan judul “Budaya Indonesia”. Video yang ditampilkan guna menstimulus peserta didik terhadap topik pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik berdiskusi atau tanya jawab terkait video yang telah diamati oleh peserta didik. Kemudian, guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan guru menjelaskan cara menyelesaikan LKPD tersebut. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan mengerjakan LKPD tentang kebiasaan turun-temurun di lingkungan. Peserta mencatat informasi dari video dan menganalisis kebiasaan keluarga serta tujuannya. Salah satu peserta mempresentasikan hasilnya, yang kemudian dibahas oleh guru dan teman-temannya. Setelah tugas selesai, peserta menyimpulkan kebiasaan unik dan kebiasaan yang banyak dilakukan orang-orang.

Siklus I pertemuan II dilakukan dengan Guru memulai kegiatan dengan menampilkan video tentang kearifan lokal di Indonesia dan melakukan tanya jawab. Peserta didik kemudian berdiskusi dalam kelompok, membaca buku sebagai referensi, dan mencatat gagasan mereka dalam LKPD. Setiap kelompok menganalisis cara melestarikan kearifan lokal dan membedakannya dari berbagai daerah dengan bantuan gambar dan penjelasan dalam amplop. Guru membimbing mereka dalam proses ini dan setiap kelompok menyajikan temuannya

kepada yang lain. Akhirnya, peserta didik merangkum hasil dan menarik kesimpulan dari LKPD yang telah dikerjakan.

### 3) Observasi

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I menunjukkan guru belum menyebutkan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, namun kegiatan inti telah terlaksana dengan model *Discovery Learning* serta media audio visual. Peserta didik diajak untuk mengerjakan LKPD, kemudian mempresentasikan hasilnya, serta menarik kesimpulan. Namun, guru belum membimbing peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilangsungkan peneliti mendapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 955 atau 52,36% dan memperoleh predikat kurang (D).

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan II menunjukkan kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti juga berjalan sesuai dengan model dan media yang dipilih. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilangsungkan peneliti mendapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 1230 atau 64,73% dan memperoleh predikat cukup (C).

Berikut perbandingan persentase siklus I.

**Tabel 2.** Perbandingan Persentase Siklus I

No.	Aspek	Persentase		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Siklus I	52,36%	64,73%	58,54%

#### 4) Refleksi

Setelah mengevaluasi hasil pengamatan siklus I pertemuan I, beberapa kekurangan teridentifikasi. yaitu: (1) terdapat peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) beberapa peserta didik sering kali menunda-nunda dalam mengerjakan tugas belajarnya, (3) beberapa peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta hasil yang dikerjakan belum maksimal, (4) kurangnya responsivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (5) beberapa peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan tidak ingin mencari tahu jawaban dari berbagai sumber, serta (6) peserta didik belum terbiasa mengerjakan LKPD sehingga kesulitan dalam pengerjaannya. Upaya untuk memperbaiki pembelajaran yaitu: (1) guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung peserta didik untuk berpartisipasi aktif misalnya membuka diskusi kelas, (2) mendorong pembelajaran kolaboratif di kelas, (3) guru selalu mengingatkan tenggat waktu pengumpulan tugas, (4) mengajak peserta didik berbicara secara individual agar peserta didik berani dalam menyampaikan pendapat, (5) membimbing peserta didik untuk mencari jawaban dari berbagai sumber yang ada, serta (6) merancang LKPD dengan menggunakan bahasa yang jelas,

seederhana, dan runtut agar peserta didik memahami setiap langkah LKPD.

Sementara itu, pada siklus I pertemuan II, kekurangan yang ditemukan yaitu: (1) terdapat peserta didik yang masih belum berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, (2) peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan baik, namun beberapa peserta didik pengerjaannya masih kurang tepat, (3) terdapat 3 peserta didik yang belum lengkap dalam mengerjakan tugas, (4) terdapat peserta didik yang lebih memilih diam karena takut salah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan (5) peserta didik mulai bersungguh-sungguh serta terdorong mencari jawaban dari berbagai sumber namun perlu ditingkatkan lagi. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan yaitu: (1) meningkatkan interaksi dengan peserta didik dengan banyak bertanya sesuai dengan kompetensi awal peserta didik, (2) mendorong peserta didik melakukan refleksi terhadap kualitas pengerjaan tugas, (3) membrikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada peserta didik, (3) memberikan bahan bacaan yang beragam terkait pembelajaran kepada peserta didik.

#### b. Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I pada selasa, 19 Februari 2024 dan siklus I pertemuan II pada jumat, 23 Februari 2024.

##### 1) Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran (CP) dan ATP dan memilih materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu bab 6 “Indonesia Kaya Budaya”, dengan topik b

“Kekayaan Budaya Indonesia”. Selanjutnya, peneliti serta guru mendiskusikan alat/media yang akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi. Menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan dukungan media audio visual. Kemudian, menyiapkan LKPD, lembar observasi aktivitas guru, serta lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

## 2) Pelaksanaan

Siklus II pertemuan I, dilakukan dengan guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan video tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, diikuti oleh diskusi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Peserta didik dibentuk kelompok belajar, diberi LKPD, serta dibimbing dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan sumber informasi yang ada. Mereka menganalisis nama pulau besar di Indonesia dan faktor-faktor penyebab keragaman budaya, serta mengidentifikasi berbagai keragaman budaya seperti makanan khas, pakaian adat, dan rumah adat. Setelah selesai, LKPD dikumpulkan dan dibagikan kembali untuk koreksi. Peserta didik kemudian merangkum temuan dan membuat kesimpulan dari hasil kerja mereka.

Sementara itu, pada siklus II pertemuan II guru memperkenalkan video pembelajaran tentang budaya Provinsi Jambi untuk merangsang minat peserta didik. Setelah menonton video, diskusi tanya jawab dilakukan untuk menggali pemahaman mereka. Peserta didik dibagi menjadi kelompok dan diberi LKPD, di

mana mereka diminta untuk mengisi informasi dari video dan bahan bacaan serta membuat poster tentang kebudayaan Jambi. Guru mengarahkan diskusi dan memberi arahan tentang sikap menghargai keberagaman. Setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka, dan guru membimbing mereka dalam merumuskan kesimpulan dari temuan yang ditemukan.

## 3) Observasi

Hasil observasi aktivitas guru, siklus II pertemuan I dan II, guru telah berhasil menerapkan model *Discovery Learning* dengan bantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS. Kegiatan awal, inti, serta penutup dilaksanakan sesuai rencana dalam modul ajar. Guru mengarahkan untuk membuat simpulan materi pembelajaran serta mengakhiri dengan doa. Semua langkah kegiatan dilaksanakan dengan baik dan selaras dengan yang direncanakan.

Sementara itu, hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan I, peneliti mendapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik memperoleh skor 1475 atau jika dipresentasikan 77,63% dan memperoleh predikat baik (B). Kemudian, hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan II, peneliti mendapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 1425 atau jika dipresentasikan 83,82% dan memperoleh predikat baik (B). Berikut perbandingan persentase siklus II.

**Tabel 3.** Perbandingan Persentase Siklus II

No.	Aspek	Persentase		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Siklus II	77,63%	83,82%	80,72%

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 77,63% masih terdapat kekurangan yaitu terdapat peserta didik yang masih ragu-ragu dalam penyampaian argument atau pendapat. Berdasarkan hal tersebut upaya yang perlu dilakukan adalah perlu memberikan dukungan lebih kepada peserta didik serta mengajak peserta didik untuk berdialog dalam pembelajaran. Kemudian, memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil menjawab, agar peserta didik berantusias. Sementara itu, pada siklus II pertemuan II diperoleh persentase sebesar 83,82% dengan predikat baik (B). Berdasarkan persentase tersebut, peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan motivasi belajar peserta didik masih rendah terhadap proses pembelajaran. Setelah melakukan pratindakan, ditemukan bahwa persentase yang diperoleh pada pratindakan sebesar 41,31% dengan predikat D (kurang). Berdasarkan hasil tersebut diperlukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan di kelas. Peneliti dan guru memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran yaitu model *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Setiap siklus diterapkan berdasarkan sintaks model *Discovery Learning*. Kegiatan diawali dengan guru memberikan stimulus dengan menampilkan media audio visual berupa video pembelajaran sesuai dengan topik yang

akan dibahas. Kemudian, guru dan peserta didik berdiskusi terkait topik yang dibahas serta merumuskan permasalahan terhadap video yang telah ditampilkan. Kemudian, guru memberika LKPD kepada peserta didik serta peserta didik diminta untuk mencari atau mengumpulkan informasi dan data-data dari berbagai sumber bacaan. Guru mengajak peserta didik untuk mengolah data yang mereka temukan serta menyajikan hasil temuannya pada LKPD. Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil tugasnya kepada teman-teman. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan terhadap temuan mereka.

Penerapan model *Discovery Learning* dengan dukungan media audio visual pada siklus I serta siklus II meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Persentase pada siklus I sebesar 58,54% belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yaitu 70%. Lalu, setelah dilakukan refleksi pada siklus I, persentase pada siklus II meningkat sebesar 22,18% sehingga pada siklus II persentasenya sebesar 80,72%. Hasil persentase pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 70%.

Model *Discovery Learning* dengan dukungan media audio visual pada siklus I maupun siklus II mempengaruhi pembelajaran di kelas. Model *Discovery Learning* ialah suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik agar terlibat aktif menemukan serta memahami konsep-konsep baru sepanjang proses belajar (Razi & Mirunnisa, 2019: 522). Model *Discovery Learning* bertujuan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yaitu terlibat aktif dalam eksplorasi dan penemuan mandiri, sehingga hasil

pembelajaran dapat diterapkan serta diingat dengan baik oleh peserta didik (Lestari 2020: 9). Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, keberanian untuk mengeksplorasi, dan kemauan untuk mencoba hal-hal baru. Selain itu, model *Discovery Learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta memberikan rasa kepemilikan terhadap pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti media audio visual, dapat meningkatkan efektivitas implementasi model *Discovery Learning*. Media audio visual memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur suara dan visual (Sanjaya, 2016: 18). Penggunaan media tersebut lebih menyeluruh dalam menyajikan informasi, sehingga peserta didik memahami konsep dengan baik.

Pemanfaatan media audio visual juga memberikan dampak besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Stimulasi visual serta auditif yang diberikan oleh media tersebut memperkaya pengalaman belajar peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik serta memudahkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan media audio visual pada mata pelajaran IPAS telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 110/I Tenam. Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dengan persentase 58,54% ke

siklus II dengan persentase 80,72%, dengan persentase mencapai lebih dari 70% yang merupakan taraf keberhasilan yang diharapkan.

## **REFERENSI**

- Agustini, M., Nulhakim, L., & Hakim, Z. R. (2021). *Developing a Contextual Learning-Based Audio Visual Media on Material of the Energy Source and Its Change for Four Grade Students at Elementary Schools. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (2), 263-278. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8069>
- Djamaluddin, Ahdar., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaffah Learning Center.
- Indahwati, E. S. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas IV SDN Punteng 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1514-1537.
- Jusmawati, dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Leonard, Wibawa, B., & Suriani. (2019). *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI.
- Lestari, E. T. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Mayuni, KR, Japa, INN, & Yasa, LPY (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Melalui Pembelajaran *Discovery Learning*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4 (2), 219–229. DOI: <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35899>

- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dee publish CV Budi Utama.
- Olivia, M., & Sanoto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6156-6163. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2724>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Tahun 4 2022. Standar Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razi, Z., & Mirunnisa. (2019). Model Discovery Learning Berbantuan Software Maple Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 520-527. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2423>
- Rosdianah, Nurhaedah, & Hamkah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VI UPT SDN 8 Kassikebo. *Pinisi Journal PGSD*, 2, 448.
- Rusydi Ananda, F. H. (2020). *Variabel Belajar (KOMPILASI KONSEP)*. Medan: CV. Puskikra MJ.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group).
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarmawan, IM, Surya Abadi, IBG, & Putra, M. (2020). Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8 (2), 171-182. DOI: <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28968>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Trianawati, I. G. A. K., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Animasi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 73–82. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24337>
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weriyanti, W., Firman, F., Taufina, T., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (2), 476–483. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.374>
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.